

ANALISIS ALTERNATIF POTENSI EKONOMI REGIONAL KABUPATEN KUTAI TIMUR MENGGUNAKAN METODE *LOCATION QUOTIENT* (LQ), *SHIFT SHARE*, DAN TIPOLOGI KLASSEN

(Alternative Analysis of Economic Potential of Kutai Timur Region Using Location Quotient (LQ) Methods, Shift Share, And Klassen Typology)

Rizka Maulina

BPS Kabupaten Kutai Timur

E-mail: rizka.maulina@bps.go.id

Submitted : 30 Oktober 2021 | *Accepted* : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Dalam melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh kawasan/wilayah Kabupaten Kutai Timur, diperlukan perencanaan pembangunan kewilayahan, dan potret serta perlunya mengukur potensi ekonomi di suatu wilayah. Beberapa metode pengukuran dapat digunakan untuk mendapatkan sektor unggulan dan gambaran sektor ekonomi di suatu wilayah di antaranya analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* dan Tipologi Klassen. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dominasi sektor pertambangan dan penggalan di Kabupaten Kutai Timur sangat besar. Hal ini terlihat dari besaran kontribusi PDRB sektor tersebut terhadap Total PDRB Kabupaten Kutai Timur maupun Provinsi Kalimantan Timur. Sektor Pertambangan dan Penggalan diyakini memiliki kemampuan menjadi sektor yang mampu memenuhi kebutuhan banyak wilayah. Selain sektor basis, sektor tersebut juga memiliki keunggulan dalam hal bersaing/kompetitif dan termasuk dalam sektor cepat maju dan cepat tumbuh. Berdasarkan penelitian, ditemukan beberapa sektor alternatif untuk dapat dioptimalkan baik secara pertumbuhan maupun kontribusinya di masa mendatang yaitu salah satunya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor ini bila didorong dapat menjadi sektor unggulan (basis), maju dan tumbuh, walaupun saat ini masih tertekan.

Kata kunci: PDRB, Kutai Timur, *LQ*, *shift share*, tipologi klassen

ABSTRACT

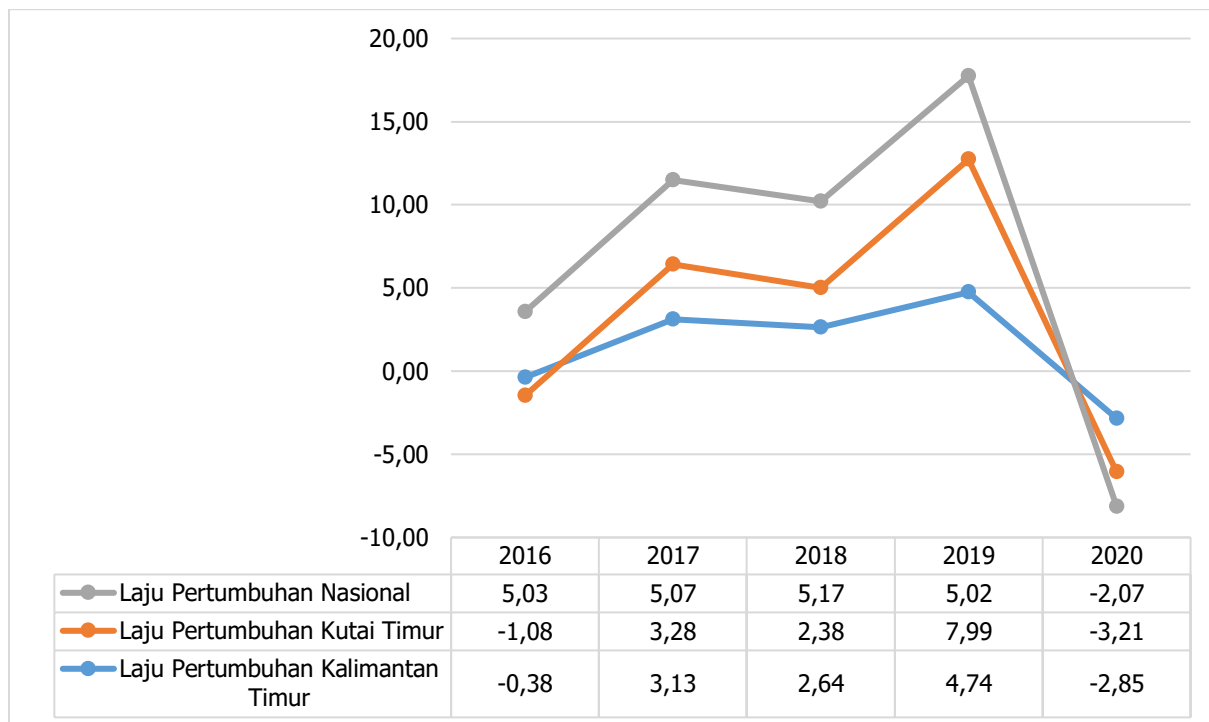
In developing the potential possessed by the area/region of East Kutai Regency, it is necessary to have a regional development plan, and a portrait of the economic potential and the need to measure the economic potential of an area. Several measurement methods can be used to obtain leading sectors and an overview of economic sectors in a region, including Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share and Klassen Typology. Based on the research that has been done, it can be concluded that the dominance of the mining and quarrying sector in East Kutai is very large. This can be seen from the magnitude of the contribution of the sector's GRDP to the total GRDP of East Kutai, as well as the Province of East Kalimantan. The mining and quarrying sector is believed to have the ability to become a sector capable of meeting the needs of many regions. In addition to the basic sector, this sector also has advantages in terms of competitiveness, it is also included in the fast-growing and fast-growing sector. Based on the research, several alternative sectors were found to be optimized both in terms of growth and contribution in the future, namely the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors. If this sector is encouraged, it can become a leading sector (base), progress and grow, although currently it is still under pressure.

Keywords: GDRP, Kutai Timur, *LQ*, *shift share*, *klassen typology*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian secara umum sangat berpengaruh langsung terhadap kondisi masyarakat secara luas, semakin baik kondisi perekonomian, akan semakin memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Ini dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dapat memberi gambaran perekonomian secara umum yang baik pula pada saat tertentu. Sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian (Negara

& Putri, 2020). Pembangunan ekonomi di daerah umumnya difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi.



Sumber: BPS (Gambar Diolah)

Gambar 1. Perkembangan Laju Pertumbuhan Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur dan Nasional, 2016-2020.

Selama tahun 2016-2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Timur berfluktuatif, mengikuti pola pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Timur maupun Nasional. Dalam 5 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Timur pasang surut akibat gejolak ekonomi baik domestik maupun internasional. Ekonomi Kabupaten Kutai Timur tumbuh karena tingginya aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai sektor. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Timur mencapai 7,99 persen diatas level Nasional, karena tingginya pertumbuhan di hampir di semua sektor (lihat **Gambar 1** dan **Tabel 1**). Namun guncangan ekonomi tidak dapat dihindari kembali pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Timur dan Provinsi Kalimantan Timur mengalami perlambatan.

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Timur yang mengandalkan ketersediaan sumber daya alam berupa hasil tambang batu bara. Kutai Timur memiliki Pertambangan batu bara terbesar (PT. Kaltim Prima Coal) di Kalimantan Timur (Wulandari, 2018). Salah satu negara tujuan ekspornya adalah Tiongkok. Dengan terjadinya perlambatan ekonomi Tiongkok yang menurun tajam di tahun 2015 dan permintaan serta impor dari negara Tiongkok yang menurun (Mukharomah & Administrasi, 2017), mengakibatkan laju pertumbuhan sektor ini mengalami kontraksi pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2020, kondisi Pandemi Covid-19 di seluruh dunia, mengakibatkan perlambatan hampir di semua sektor primer (Arianto, 2021).

Berdasarkan **Tabel 1** tersebut diketahui bahwa sektor pertambangan merupakan sektor yang paling besar dalam memberikan kontribusi terhadap nilai PDRB Kabupaten Kutai Timur dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor-sektor lainnya menyumbang *share* relatif kurang dari 10 persen, bahkan terdapat lebih banyak sektor yang menyumbang kurang dari 3 persen. Namun sektor ini juga memberikan peran penting dalam perekonomian Kalimantan Timur dimana sebesar 33,66 persen sumbangannya terhadap PDRB sektor Pertambangan Kalimantan Timur. Terlihat bahwa terjadi ketidakmerataan pembangunan sektor ekonomi baik di dalam wilayah kabupaten, maupun terhadap provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan, Rata-rata Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Kutai Timur dan PDRB Provinsi Kalimantan Timur.

Sektor	Laju Pertumbuhan					Rata-rata kontribusi terhadap PDRB Kutai Timur	Rata-rata kontribusi terhadap PDRB Kaltim
	2016	2017	2018	2019	2020		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,20	4,96	7,26	4,38	-1,59	8,19	18,17
Pertambangan dan Penggalian	-1,57	3,15	1,60	8,71	-3,79	80,23	33,66
Industri Pengolahan	7,27	5,47	7,66	6,96	-4,63	3,15	2,57
Pengadaan Listrik dan Gas	9,93	9,31	14,34	9,64	14,57	0,01	3,94
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,13	6,06	-0,29	4,63	2,59	0,01	5,28
Konstruksi	-3,91	-4,20	2,03	1,51	2,26	2,04	4,69
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,65	5,95	7,26	4,50	2,27	1,85	6,46
Transportasi dan Pergudangan	2,44	6,14	5,43	5,52	1,84	1,12	6,61
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,12	6,85	9,76	4,95	-3,44	0,23	5,22
Informasi dan Komunikasi	5,98	4,48	4,99	3,78	5,53	0,27	3,73
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,47	5,04	4,35	3,87	1,60	0,15	2,14
Real Estate	-0,64	4,27	6,21	3,75	2,21	0,29	7,61
Jasa Perusahaan	-3,11	4,36	3,80	2,88	-3,72	0,07	6,52
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-2,68	-3,10	1,89	0,92	1,17	1,00	8,67
Jasa Pendidikan	7,57	7,58	7,14	5,55	2,71	1,06	12,49
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,96	6,03	8,85	5,75	19,69	0,15	4,67
Jasa lainnya	6,35	7,28	5,98	6,35	-1,36	0,18	5,58

Sumber: BPS Kabupaten Kutai Timur dan Provinsi Kalimantan Timur (diolah).

Dengan melihat pembangunan ekonomi Kabupaten Kutai Timur melalui deskripsi struktur dan pertumbuhan ekonomi, maka tampak bahwa saat ini aktivitas sektor pertambangan dan penggalian masih menjadi tumpuan wilayah Kabupaten Kutai Timur. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka harus ada efektivitas dan efisiensi pembangunan ekonomi, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap sektor-sektor lainnya dan perekonomian secara keseluruhan (Negara & Putri, 2020). Tidak cukup hanya dilihat dari sisi struktur dan pertumbuhan ekonomi saja, namun kemampuan (potensi) ekonomi suatu wilayah selayaknya diidentifikasi guna mencari sektor alternatif penggerak.

Dalam melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh kawasan/wilayah, diperlukan dokumen perencanaan pembangunan kewilayahan dan potret potensi ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Beberapa kegunaan serta analisis yang dapat diperoleh dari data PDRB antara lain besaran PDRB dapat digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusianya (Wahyuningtyas et al., 2013). Dengan mengkaji data PDRB, dapat diidentifikasi potensi ekonomi yang layak dikembangkan dan pada akhirnya akan digunakan untuk penyusunan perencanaan pembangunan Kabupaten Kutai Timur agar lebih terarah sehingga merangsang terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan berdasarkan pengamatan dan penelitian atau bersifat empiris. Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Kabupaten Kutai Timur Tahun 2016-2020 dan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2020. Alat analisis yang digunakan dengan pendekatan perhitungan pertumbuhan ekonomi berdasarkan Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift-Share* dan Tipologi Klassen.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Alat analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis yang dikembangkan suatu daerah (Vikaliana, 2018). Tujuannya untuk menentukan besarnya peran suatu sektor di wilayah tertentu terhadap sektor yang sama pada wilayah lebih luas atau wilayah lain. Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LQ = (S_{ij}/S_j)/(Y_j/Y) \dots\dots\dots(1)$$

dimana:

LQ = Indeks *Location Quotient*

S_{ij} = PDRB sektor "i" di Kabupaten Kutai Timur

S_i = PDRB Total Kabupaten Kutai Timur

Y_j = PDRB sektor "i" di Provinsi Kalimantan Timur

Y = PDRB Total Provinsi Kalimantan Timur

Klasifikasi:

$LQ > 1$, menyatakan sektor yang bersangkutan mempunyai potensi ekspor atau basis.

$LQ < 1$, menyatakan daerah yang bersangkutan mempunyai sektor mengimpor atau bukan basis.

$LQ = 1$, menyatakan sektor yang bersangkutan telah mencukupi dalam kegiatan tertentu (seimbang).

Analisis *Shift-Share*

Analisis ini digunakan untuk menentukan kinerja dan produktifitas dari tiap-tiap sektor. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi regional Kabupaten Kutai Timur dengan laju pertumbuhan perekonomian level provinsi yakni Kalimantan Timur. Dengan menggunakan analisis shift-share dapat diketahui perubahan struktur ekonomi selama periode pengamatan tertentu. Adapun rumus perhitungan shift-share menurut P. Blair (1991) dalam Syafrizal (Adi, 2017) adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(2)$$

$$N_{ij} = E_{ij}.R_n \dots\dots\dots(3)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (R_{in} - R_n) \dots\dots\dots(4)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (R_{ij} - R_{in}) \dots\dots\dots(5)$$

dimana:

R_{ij} = Tingkat pertumbuhan sektor i di Kabupaten Kutai Timur

R_{in} = Tingkat pertumbuhan sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

R_n = Tingkat pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur

N_{ij} = Pengaruh Pertumbuhan

M_{ij} = Bauran industri

C_{ij} = Keunggulan kompetitif

D_{ij} = Hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur

Tipologi Klassen

Analisis tipologi Klassen disusun berdasarkan sektor, yaitu dari data PDRB yang diperoleh pada masing-masing sektor dapat dihitung pertumbuhan dari tahun ke tahun dan proporsi masing-masing sektor terhadap total PDRB. Setelah perhitungan tersebut lalu dikelompokkan berdasarkan tabel di bawah ini (Pesurnay, 2018).

Tabel 2. Klasifikasi Tipologi Klassen.

Klasifikasi	$kij \geq kin$	$kij < kin$
$rij \geq rin$	Kuadran I Sektor cepat maju dan cepat tumbuh	Kuadran II Sektor Maju tapi tertekan
$rij < rin$	Kuadran III Sektor berkembang	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

dimana:

kij = proporsi sektor i Kabupaten Kutai Timur terhadap PDRB Kabupaten Kutai Timur

kin = proporsi sektor i Provinsi Kalimantan Timur terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur

rij = pertumbuhan sektor i Kabupaten Kutai Timur

rin = pertumbuhan sektor i Provinsi Kalimantan Timur

Penjelasan kuadran:

Kuadran 1, Sektor cepat maju dan cepat tumbuh yaitu sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan kontribusi yang lebih tinggi dibanding Provinsi Kalimantan Timur.

Kuadran 2, Sektor Maju tapi tertekan, yaitu daerah yang memiliki kontribusi sektor lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibanding dengan Provinsi Kalimantan Timur.

Kuadran 3, Sektor berkembang yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat kontribusi sektor rendah dibanding Provinsi Kalimantan Timur.

Kuadran 4, Sektor relatif tertinggal yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi lebih rendah dibanding dengan Provinsi Kalimantan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan sektor ekonomi regional wilayah Kabupaten Kutai Timur dilakukan dengan menggunakan Analisis *Location Quotient (LQ)*. Dalam hal menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah suatu sektor di Kabupaten Kutai Timur terhadap sumbangan nilai tambah di kategori yang sama di Provinsi Kalimantan Timur dilakukan dengan melihat kriteria sektor basis dan sektor non basisnya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis LQ Kabupaten Kutai Timur, 2016-2020.

	Lapangan Usaha	LQ	Kriteria Sektor
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,94	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalan	1,74	Basis
3	Industri Pengolahan	0,13	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,20	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,27	Non Basis
6	Konstruksi	0,24	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,34	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,34	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,27	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,19	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,11	Non Basis

	Lapangan Usaha	LQ	Kriteria Sektor
12	Real Estat	0,39	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,34	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib*)	0,45	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,65	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,24	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0,29	Non Basis

Sumber: BPS Kabupaten Kutai Timur dan Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Keunggulan dari sektor/lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan sejalan dengan besarnya nilai kontribusi PDRB sektor ini di kisaran 80 persen terhadap Total PDRB Kabupaten Kutai Timur dalam kurun 5 tahun terakhir. Aktivitas penggalan batu bara di Kabupaten Kutai Timur memberi kontribusi yang besar terhadap struktur perekonomian Kalimantan Timur, didukung oleh terdapatnya salah satu perusahaan batu bara dengan dominasi produksi terbesar se Indonesia. Sedangkan dominasi sektor lainnya terhadap PDRB masih terbilang tidak signifikan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Shift-Share Kabupaten Kutai Timur Tahun 2016-2020.

Sektor	Pertumbuhan (R)			Komponen			
	Rn	Rin	Rij	Nij	Mij	Cij	Dij
1		3,02	3,04	8.353.229,50	8.948.014,97	98.976,17	17.400.220,64
2		0,32	1,62	108.579.347,07	-84.497.905,17	96.450.453,87	120.531.895,78
3		1,19	4,55	3.581.515,33	-653.358,13	8.225.340,96	11.153.498,16
4		9,02	11,55	15.256,64	79.039,17	26.447,32	120.743,13
5		5,56	3,62	17.399,17	48.825,94	-23.027,23	43.197,88
6		2,90	-0,46	2.266.683,03	2.232.198,14	-5.214.036,76	-715.155,58
7		4,96	4,12	2.378.885,03	5.710.290,30	-1.368.098,64	6.721.076,69
8		2,40	4,27	1.297.821,44	831.522,34	1.669.510,00	3.798.853,78
9		4,98	4,65	301.032,92	726.144,67	-68.625,10	958.552,49
10		6,69	4,95	401.858,41	1.439.548,68	-478.240,00	1.363.167,09
11		2,05	3,66	212.463,88	85.196,11	235.595,57	533.255,56
12		2,05	3,16	462.789,97	187.485,55	351.225,24	1.001.500,76
13		0,72	0,84	83.399,26	-42.503,99	7.197,87	48.093,13
14		-0,36	-0,36	1.000.881,47	-1.250.299,02	1.100,91	-248.316,65
15		5,55	6,11	1.214.952,62	3.402.925,73	465.496,91	5.083.375,26
16		10,11	9,85	188.348,77	1.116.328,33	-33.365,13	1.271.311,97
17		5,73	4,92	203.394,63	595.064,68	-112.869,03	685.590,28
TOTAL	1,46	1,46	1,87	130.559.259,13	-305.554,33	37.084.064,21	167.337.769,02

Keterangan : Lapangan Usaha (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Pertambangan dan Penggalan; (3) Industri Pengolahan; (4) Pengadaan Listrik dan Gas; (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang; (6) Konstruksi; (7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (8) Transportasi dan Pergudangan; (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (10) Informasi dan Komunikasi; (11) Jasa Keuangan dan Asuransi; (12) Real Estate; (13) Jasa Perusahaan; (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; (15) Jasa Pendidikan; (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; (17) Jasa Lainnya.

Sumber: BPS Kabupaten Kutai Timur dan Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Selanjutnya dengan Analisis *Shift Share* didapatkan penghitungan pada **Tabel 4** dan diketahui bahwa pertumbuhan perekonomian Kutai Timur selama 2016-2020 telah tumbuh atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian sebesar lebih dari 167 triliun rupiah (nilai Dij). Sementara bauran industri (*industry mix*) pada Mij memberikan pengaruh negatif yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan pertumbuhan Kutai Timur lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Kalimantan Timur.

Berdasarkan Nilai Cij, sektor-sektor ekonomi positif merupakan sektor yang mampu bersaing/kompetitif. Beberapa sektor yang memiliki tingkat kekompetitifan yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Kalimantan Timur diantaranya adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Industri pengolahan karena mengarah pada pertumbuhan yang relatif cepat. Adapun Nilai Nij menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur terhadap perekonomian Kabupaten Kutai Timur menunjukkan nilai positif pada setiap sektor ekonomi dengan total nilai output sebesar 130 triliun rupiah (Lihat **Tabel 5**).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Kutai Timur, 2016-2020.

Sektor	Rata-rata Laju Pertumbuhan Kaltim (%)	Rata-rata Laju Pertumbuhan Kutim (%)	Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kaltim (%)	Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kutim (%)	Kuadran
	Rin	Rij	Kin	Kij	
1	3,024	3,041	0,068	0,064	II
2	0,324	1,621	0,477	0,832	I
3	1,194	4,547	0,207	0,027	II
4	9,024	11,555	0,001	0,000	II
5	5,557	3,625	0,000	0,000	IV
6	2,898	-0,461	0,071	0,017	IV
7	4,965	4,125	0,054	0,018	IV
8	2,395	4,274	0,029	0,010	II
9	4,982	4,649	0,009	0,002	IV
10	6,690	4,953	0,016	0,003	IV
11	2,045	3,664	0,015	0,002	II
12	2,051	3,160	0,009	0,004	II
13	0,716	0,842	0,002	0,001	II
14	-0,364	-0,362	0,017	0,008	II
15	5,549	6,109	0,014	0,009	II
16	10,113	9,855	0,006	0,001	IV
17	5,731	4,921	0,005	0,002	IV

Keterangan : Lapangan Usaha (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Pertambangan dan Penggalian; (3) Industri Pengolahan; (4) Pengadaan Listrik dan Gas; (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang; (6) Konstruksi; (7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (8) Transportasi dan Pergudangan; (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (10) Informasi dan Komunikasi; (11) Jasa Keuangan dan Asuransi; (12) Real Estate; (13) Jasa Perusahaan; (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; (15) Jasa Pendidikan; (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; (17) Jasa Lainnya.

Sumber: BPS Kabupaten Kutai Timur dan Provinsi Kalimantan Timur (diolah).

Hasil analisis Tipologi Klassen yang didasarkan pada PDRB dan laju pertumbuhan menunjukkan bahwa Kabupaten Kutai Timur memiliki sektor yang maju dan cepat tumbuh yakni Sektor Pertambangan dan Penggalian. Hal ini sejalan dengan sektor pertambangan dan penggalian yang selama ini dapat memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB serta mengalami pertumbuhan cukup tinggi pada beberapa tahun. Pemerintah mampu mengoptimalkan sektor unggulan agar dapat mendorong PDRB daerah.

Sementara itu, yang masuk dalam kategori sektor maju tapi tertekan sebanyak 8 sektor dimana sektor-sektor ini mampu tumbuh tinggi, namun kontribusinya masih belum mampu mendorong percepatan ekonomi. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Industri Pengolahan yang merupakan sektor dengan dominasi tertinggi setelah pertambangan dan penggalian dalam struktur PDRB, masuk kedalam kategori ini. Sektor ini sangat dapat dioptimalkan menjadi sektor-sektor penggerak perekonomian Kabupaten Kutai Timur dari sisi kontribusi maupun pertumbuhan.

Kemudian dari keempat klasifikasi tersebut tidak ada satupun sektor yang termasuk dalam kategori sektor berkembang. Sedangkan masih banyak sektor di Kabupaten Kutai Timur yang masuk kategori relatif tertinggal sebanyak 8 sektor (Lihat **Gambar 2**).

TIPOLOGI KLASSEN	Kij $\geq$ Kin	Kij < Kin
Rij $\geq$ Rin	Sektor cepat maju dan cepat tumbuh Pertambangan & Penggalian	Sektor Maju tapi tertekan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan; Real Estat;,, Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan.
Rij < Rin	Sektor berkembang Tidak ada sektor	Sektor relatif tertinggal Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,, Informasi dan Komunikasi;Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.

Sumber : BPS Kabupaten Kutai Timur dan Provinsi Kalimantan Timur (diolah).

Gambar 2. Tipologi Klassen Sektor Ekonomi di Kabupaten Kutai Timur.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dominasi sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Kutai Timur sangat besar. Hal ini terlihat dari besaran kontribusi PDRB sektor tersebut terhadap Total PDRB Kabupaten Kutai Timur, maupun Provinsi Kalimantan Timur. Sektor Pertambangan dan penggalian diyakini memiliki kemampuan menjadi sektor yang mampu memenuhi kebutuhan banyak wilayah. Selain sektor basis, sektor tersebut juga memiliki keunggulan dalam hal bersaing/kompetitif, juga termasuk dalam sektor cepat maju dan cepat tumbuh.

Sektor unggulan di Kabupaten Kutai Timur saat ini faktanya masih belum adanya hilirisasi yang akan menciptakan peningkatan nilai tambah pada produk tersebut yang membuat sektor tersebut belum mampu memberikan *multiplier effect* pada sektor lainnya. Sehingga perlunya melakukan transformasi kegiatan ekonomi salah satunya dengan melihat potensi sektor potensial lainnya. Berdasarkan penelitian, ditemukan beberapa sektor alternatif untuk dapat dioptimalkan bagi Pemerintah Daerah baik secara pertumbuhan maupun kontribusinya di masa mendatang. Seperti pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang diharapkan dapat didorong menjadi sektor unggulan (basis), cepat maju dan cepat tumbuh, serta memberikan nilai tambah dan kontribusi yang lebih tinggi bagi perekonomian Kabupaten Kutai Timur. Selain itu Pemerintah daerah diharapkan agar lebih memprioritaskan pengembangan sektor unggulan dan tidak mengabaikan sektor non unggulan lainnya dalam merencanakan pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. N. (2017). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal "Gerbang Etam,"* 11(1), 54–65.
<https://ejurnal.balitbangda.kukarkab.go.id/index.php/gerbangetam/article/download/22/16>
- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan,* 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Mukharomah, Y. P., & Administrasi, F. I. (2017). *Tiongkok Annual Growth Rate.* 48(1), 54–64.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi,* 8(1), 24–36.
<https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>

Pesurnay, R. T. dan J. M. P. (2018). *Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan*. 51–71.

Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/jejak.v1i1.1446>

Vikaliana, R. (2018). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(2), 198–208. <https://doi.org/10.31334/trans.v9i2.24>

Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). *Jurnal Gaussian*, 2, 219–228. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>

Wulandari, H. (2018). *Analisis Penambangan Batu Bara PT. KalTim Prima Coal Kota Sangatta, Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur*.